



Nilai-Nilai Edukatif Menurut Al-Qur'an Surat Al-'Alaq 1-5 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)

Husnan Sulaiman¹, Fikri Ashidiqi Musthofa²

STAI Al Musaddaiyah Garut

husnan.sulaiman@stai-musaddadiyah.ac.id

fikri.ashidiqi.1911@stai-musaddadiyah.ac.id

DOI: 10.37968/masagi.v2i1.578

Abstrak

Merupakan abstraksi dari masalah dan fokus penelitian bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membentuk watak pribadi manusia yang telah lahir ke dunia supaya menjadi orang yang berguna dalam masyarakatnya, supaya dia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu, pendidikan juga harus di dasarkan dengan kepercayaan bahwa di atas dari kuasa manusia ada lagi kekuasaan Maha besar, yaitu Tuhan. Karena itu, pendidikan harus kembali kepada nilai-nilai Pendidikan dan agama. Kecerdasan otak tidaklah menjamin keselamatan kalau nilai rohani keagamaan tidak di jadikan dasarnya. Merujuk pada permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, tidak sedikit prodak lulusan dan peserta didik yang kurang menguasai keilmuan-keimuan sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai edukatif menurut Alqur'an Surat Al-'Alaq 1-5 dan untuk mendeskripsikan nilai-nilai edikatif Alqur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 menurut kajian Ilmu Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, litertur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian. Kemudian di lanjutkan dengan teknik analisis. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa: Pertama, nilai-nilai Pendidikan yang terkandung di dalam Alqur'an Surat Al-'Alaq 1-5 adalah nilai Ketauhidan, nilai keilmuan, dan nilai ibadah. Kedua, Nilai-nilai pendidikan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 yaitu membaca dan menulis. Nilai tauhid, metode pembiasaan dari pendidikan, media dan teknologi pendidikan. Qalam dalam ayat ini tidak terbatas pada arti sebagai alat tulis tetapi berbagai peralatan terkait dengan media dan teknologi pendidikan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Edukatif, Alqur'an, Ilmu Pendidikan Islam

Abstract

This abstract addresses the research problem and focus, highlighting education as a means to shape the personal character of individuals born into the world to become beneficial members of society, discerning between right and wrong. Moreover, education should be grounded in the belief that above human power lies the supreme authority of God. Thus, education must return to the values of education and religion. Intellectual intelligence alone does not ensure salvation if spiritual and religious values are not its foundation. Referring to issues in the field of education, many graduates and learners often lack mastery of essential knowledge. This study aims to describe the educational values according to the Qur'an, specifically Surah Al-'Alaq 1-5, and to elucidate these values from the perspective of Islamic Educational Science.

This research adopts a library research approach, gathering data through the study and examination of books, literature, notes, and reports related to the research problem. Data analysis techniques were then applied. The study concludes that: Firstly, the educational values found in Surah Al-'Alaq 1-5 include monotheistic values, scholarly values, and worship values. Secondly, the educational values in Surah Al-'Alaq verses 1-5 encompass reading and writing, emphasizing monotheism, educational methods through habituation, and educational media and technology. The term "Qalam" in these verses extends beyond its literal meaning as a writing instrument to encompass various educational tools related to media and technology.

Keywords: Educational Values, Qur'an, Islamic Educational Science

1 Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia (Muchtari 2005).

Dalam pendidikan secara umum maupun dalam pendidikan Islam, pendidikan selalu erat kaitannya dengan suatu nilai yang ingin diperoleh atau dicapai, karena nilai merupakan suatu yang harus ditanamkan dalam segala aspek pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendidikan tidak cukup hanya untuk membuat anak menjadi pintar secara kognitif namun aspek afektif juga sangat penting supaya mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter yang baik. Secara garis besar nilai dijelaskan tidak terbatas yaitu mencakup segala sesuatu yang ada pada alam raya ini, terdapat beberapa tokoh yang mendefinisikan nilai, berdasarkan masing masing pendapatnya.

Nilai merupakan suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah, yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki (Gazaiba 1981) Menurut pandangan Harun Nasution, nilai dimaknai sebagai nilai rohani (etika *religious*), yang berupa kejujuran, tolong menolong, keadilan, kesetiakawanan, persaudaraan, murah hati, rasa kesusialan, sabar, berkata benar, baik sangka, suka memberi maaf, berani, bersih hati, pemurah, keramahan, menepati janji, hemat, kesucian, mencintai ilmu, berpikiran lurus, serta di siplin (Nasution 1996).

Dengan demikian bahwa penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak didik membutuhkan keteladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga dengan keteladanan serta pendidikan, nilai-nilai kehidupan menuju manusia Indonesia yang bermartabat dan berbudaya in sya Allah akan terwujud. Hal tersebut merupakan nilai-nilai yang diharapkan dan bersifat edukatif didalam suatu lingkup interaksi khusus dan dalam ranah pendidikan secara luas.

Di dalam Alqur'an ada banyak hal atau ajaran Islam yang ditujukan kepada manusia, baik dari bidang pendidikan, pengajaran, dan pengetahuan. Salah satunya di sebutkan dalam Alqur'an surat Al-'Alaq Ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya” (Q.S Al-'Alaq:1-5) (Kemenag 2019)

Dari inti sari kandungan ayat pada surat Al-'Alaq ayat 1-5 di atas Allah Swt. memberikan gambaran dasar mengenai nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, menelaah sesuatu yang belum diketahui, dan pekerjaan-pekerjaan tersebut harus senantiasa diawali dengan meyertakan nama Allah Swt. (*bismillah*). Dalam hal ini penulis menyoroti dalil pendidikan yang mengandung makna secara intrinsik dan ekstrinsik tentang pentingnya pendidikan Islam. Dengan pemikiran bahwa Alqur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu, maka alangkah baiknya sebagai kaum intelektual dan calon pendidik menyoroti asal mula pendidikan di mulai dari surat yang turun pertama yaitu Alqur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa Alqur'an secara dini menggaris bawahi akan pentingnya membaca yang merupakan salah satu cara yang di lakukan manusia dalam aktivitas belajarnya. Namun dalam hal ini ada sebuah keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan bacaan yang tidak mengantarkannya pada hal-hal yang bertentangan dengan agama Islam.

Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam sehingga merupakan kewajiban perorangan.

Merujuk pada permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, bahwa seiring berkembangnya zaman tidak sedikit prodak lulusan dan peserta didik yang kurang menguasai keilmuan-keimuan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dunia pendidikan sangat di perlukan penanganan yang tepat dan professional. Di antaranya adalah ketersediaan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi professional dalam mengemban amanah profesi pendidik atau guru yang mendidik kapasitas keilmuan yang mumpuni.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana Nilai-nilai Edukatif dalam Alqur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5?
- b. Bagaimana Nilai-nilai Edukatif Alqur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam?

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya:

- a. Nilai-Nilai Edukatif dalam Alqur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5.
- b. Nilai-Nilai Edukatif Alqur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 Menurut Kajian Ilmu Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang di lakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan (UU RI, 2006).

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi (Al-Hikmah 2018).

Pendidikan bertujuan untuk membimbing perkembangan kepribadian seseorang dengan lebih baik, pendidikan ialah properti dan alat manusia yang sangat penting dan tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan sebagai upaya sadar system-sistem berfokus pada landasan-landasan dan asas-asas tertentu. Landasan dan asas ini penting karena pendidikan merupakan pilar utama pembangunan manusia dan masyarakat di suatu bangsa.

Nilai menurut bahasa artinya harga, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga, yang digunakan sebagai landasan, pedoman atau pegangan seseorang dalam menjalankan sesuatu sebagai pengukuran terhadap apa yang telah kita kerjakan atau usahakan. Sesuatu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang di kehendaki dan tidak di kehendaki (Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia 1997).

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini) (Thoha, 1996). Lebih lanjut di tegaskan bahwa, nilai- nilai tidak hanya menurut pikiran dan keinginan manusia secara subjektif. Nilai- nilai itu bersifat objektif, universal, independen dalam arti bebas dari pengaruh rasional dan keinginan manusia secara individual.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah metode *Library Research*, yaitu penelitian sebagai upaya mencari kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mengandung penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, Studi kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi. Cara pengambilan datanya yaitu dengan mempelajari dan mengumpulkan data dari sejumlah literature seperti buku, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan buku pelengkap lainnya (Meleong, 2011).

Sumber data utama penelitian ini adalah sumber-sumber kepustakaan yang berkenaan dengan tafsir atau kajian Alqur'an surat Al-'Alaq Ayat 1-5 dan memuat nilai-nilai edukatif. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai edukatif yang ada dalam Alqur'an surat Al-'Alaq Ayat 1-5 tersebut. Dengan demikian teknik pengumpulan datanya menggunakan studi kepustakaan.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kepustakaan yakni analisis terhadap data-data penelitian dengan cara mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari sejumlah tafsir dan literatur lainnya baik buku, jurnal, majalah, koran, ataupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja

dengan data, mengorganisasikan data, memilih memilihnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensikanya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang terjadi, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis data untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain (Moehadjir 2000).

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai Ketauhidan merupakan inti dari ajaran dan risalah para nabi, untuk mengeluarkan manusia kepada jalan kebenaran, dan tauhid dapat membebaskan manusia dari belenggu perbudakannya kepada selain Allah Swt, tauhid menjadikan batin manusia merasa tentram, keadaan tersebut akan lebih terasa bila seorang lebih meningkatkan kedekatan kepada-Nya, karenanya ia yakin bahwa Allah Swt satu-satu-Nya yang paling tepat untuk di jadikan tumpuan segala harapan, dan tumpuan munajat, berbeda dengan orang yang syirik kepada Allah Swt, hidupnya akan gelisah, terombang ambing antara menuruti keinginan hawa nafsu dan keyakinan yang tak jelas, menurut Muslim Nasution, Syirik merupakan sumber kehinaan diri serta memperhambakan diri kepada selain Allah Swt (Asari 2008) Pendidikan tauhid pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk memantapkan potensi fitrah manusia sebagai hamba Allah Swt, agar setelah tercapai kematangan tauhid, manusia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan disini dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang sudah dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia yang memahami eksistensinya sebagai hamba.

Nilai Keilmuan, Al-Qur'an dan Hadist Nabi memerintahkan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara memikirkan ciptaan langit dan bumi, menyuruh untuk berfikir, mengamati dan meneliti alam semesta. Nilai keilmuan adalah upaya umat Islam aktif dalam proses pembelajaran dan aktif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang banyak (*active learning*). Al-Ghazali mengemukakan pandangannya mengenai ilmu, Al-Ghazali membagi ilmu menjadi ilmu *hissiyah*, ilmu *aqliyyah*, dan ilmu ladunni. Ilmu *hissiyah* diperoleh manusia melalui penginderaan (alat indera). Ilmu *aqliyyah* diperoleh manusia melalui kegiatan berfikir (akal). Sedangkan ilmu ladunni di peroleh langsung dari Allah Swt, tanpa melalui proses penginderaan atau pemikiran. (Jalaludin 2011). Para ahli hikmah mengatakan bahwa ilmu adalah kekuatan, ilmu juga merupakan mukjizat, ilmu merupakan perisai yang akan melindungi pemiliknya dari kehancuran. Bangsa yang terhormat, berjaya dan menjadi penguasa di dunia adalah bangsa yang berilmu pengetahuan, dapat menciptakan kemakmuran, kesejahteraan dan kehormatan (Tobroni 2015).

Nilai Ibadah, Surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 mengandung nilai ibadah. Berdasarkan kandungan surat ini tujuan pendidikan Islam harus diarahkan agar manusia memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai makhluk yang harus beribadah kepada Allah Swt. (Nata n.d.) Ibadah sebagai sarana untuk menggapai kebahagiaan dunia yang merupakan ladang akhirat, dapat di lihat dalam beberapa aspek berikut:

Pertama, dengan watak yang halus dan menakjubkan, manusia menjadi makhluk yang istimewa dan berbeda dengan yang lainnya, watak ini menciptakan dalam dirinya

kecenderungan untuk memilih, mencari yang lebih baik, menghias diri, serta kecenderungan fitrah untuk hidup berkecukupan dan sempurna yang layak dengan kemanusiaan. Kedua, ibadah bertujuan untuk mengarahkan pikiran kepada sang pencipta yang maha bijak, pengarahan tersebut adalah untuk menguatkan pondasi ketaatan untuk mengaitkan diri dengan sebuah tatanan yang sempurna, lalu mengikuti sistem untuk mewujudkan rahasia hikmah, sementara hikmah itu sendiri dibuktikan oleh keaktifan kreasi di alam ini (Jalaludin 2011). Ketiga, *Al-Haq* (kebenaran), yaitu dapat merasakan kehadiran Allah Swt dalam hidupnya, memprioritaskan Allah Swt dari pada yang lain, dan meraih kemenangan yang dijanjikan oleh Allah Swt. (Nur, 2013).

4 Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Alqur'an Surat Al-'Alaq 1-5 adalah nilai ketauhidan, nilai keilmuan, dan nilai ibadah. Nilai ketauhidan merupakan inti dari ajaran dan risalah para nabi, untuk menunjukkan manusia kepada jalan kebenaran, dan tauhid dapat membebaskan manusia dari belenggu perbudakannya kepada selain Allah Swt, tauhid menjadikan batin manusia merasa tentram. Nilai keilmuan adalah upaya umat Islam aktif dalam proses pembelajaran dan aktif dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang banyak (*active learning*). Nilai ibadah, yaitu berdasarkan kandungan surat ini maka manusia diarahkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai makhluk yang harus beribadah kepada Allah Swt.

Nilai-nilai pendidikan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 menurut kajian Ilmu pendidikan Islam yaitu pertama nilai ketauhidan. Pendidikan tauhid pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia sebagai hamba Allah Swt, agar setelah tercapai kematangan tauhid, manusia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kedua nilai keilmuan, yaitu ilmu adalah kekuatan dan perisai yang akan melindungi pemilikinya dari kehancuran. Ketiga nilai ibadah, yaitu ibadah sebagai sarana untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Daptar Pustaka

Al-Hikmah, Jurnal. 2018.

Asari, Hasan. *Hadist-hadist Pendidikan*. Bandung: Perdana Mulya Sarana , 2008.

Gazaiba, Sidi. *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*. Jakarta: Bulan Bintang, 1981.

Jalaludin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Kemenag, Terjemah. 2019.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Remaja Karya, 2011.

Moehadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Nasution, Harun. *Islam Rasional : Gagasan Dan Pemikiran* . Bandung: Mizan, 1996.

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.

Nur, Imamul Authan. *Motivasi Rabbani*. Medan: Al-Kifah, 2013.

—. *Motivasi Rabbani*. Medan: Al-Kifah, 2013.

Nursi, Badiuzzaman Said. *Nasihat Spiritual*. Banten: Risalah Nur, 2016.

Thoha, HM. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tobroni. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media, 2006.